

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian untuk menghasilkan data deskripsi baik berupa tutur kata yang disampaikan dan atau dari perilaku yang diteliti. Dalam hal ini individu sebagai subjek penelitian tidaklah harus dipisahkan dari latarnya melainkan adalah sebuah satu kesatuan utuh.<sup>1</sup>

Lebih daripada itu bahwa penelitian merupakan cara untuk memastikan sebuah kebenaran atau membenarkan kembali sebuah kebenaran. Untuk itu guna menjawab pertanyaan penelitian maka, peneliti perlu menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana merupakan sebuah istilah umum dan juga mencakup beberapa teknik deskriptif, diantaranya; penelitian yang didasarkan komunikasi, pengklasifikasian dan proses analisis data serta untuk dapat menemukan masalah-masalah yang ada, kemudian data dikumpulkan menggunakan teknik interview, dokumentasi dan studi pustaka.<sup>2</sup> Maka, untuk mengetahui bagaimana peran lembaga keagamaan dalam menumbuhkan sikap religiusitas penghuni Lokalisasi Weru di Kabupaten Kediri sehingga perlu dilakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan analisis terhadap topik yang bersangkutan kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Selain itu instrumen lain

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

<sup>2</sup> Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1972)

seperti wawancara dan observasi hanya memiliki fungsi yang terbatas, keberadaannya digunakan sebagai pendukung atau penguat. Maka dalam hal ini kehadiran peneliti pada sebuah penelitian adalah mutlak adanya.

Untuk dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kehadiran peneliti di lapangan secara langsung dan membaaur dengan subjek penelitian wajib adanya. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti lakukan dengan pengamatan di lapangan kemudian dialog secara langsung dengan beberapa narasumber terkait.

Hanya saja kehadiran peneliti tidak dapat dilakukan dengan sekedar mengagumi saja, namun peneliti juga haruslah memp, unyai catatan yang menunjang dan menjelaskan hal-hal yang ditemui oleh peneliti secara rigid dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Lembaga lembaga keagamaan yang berada di sekitar Lokalisasi Weru dan di dalam Lokalisasi Weru itu sendiri atau tepatnya di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah karena banyaknya penurunan populasi wanita pekerja seks disana dibandingkan dengan lokalisasi lain yang berada di Kabupaten Kediri dan tempat lokalisasi yang dekat dengan institusi lembaga keagamaan Kantor PC NU, dan KUA Kec. Kandat Kab. Kediri

### **D. Sumber Data**

Sumber Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data primer sendiri adalah sumber data yang diperoleh dari penggalian data terhadap responden. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari data hasil

wawancara terhadap informan atau narasumber. Informan atau narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah anggota penyuluh agama dari KUA Kec. Kandat Kab. Kediri, dan para penghuni Lokalisasi Weru (WPS, Mucikari, dan Ketua Pokja Lokalisasi Weru, Pedagang di Lokalisasi Weru,). Sedangkan sumber data sekunder didapat dari arsip dokumen dari Lembaga Keagamaan dan data dari Dinas Sosial Kabupaten Kediri

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memenuhi atau melengkapi data yang diperlukan adalah dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

### **1. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai sebuah pengamatan dan sebuah perencanaan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Kemudian pencatatan dalam observasi ini dilakukan dalam dua bentuk yang pertama adalah bentuk kronologis dan yang kedua adalah bentuk sistematis. Dalam bentuk kronologis catatan yang dilakukan berdasarkan urutan kejadian. Sedangkan pencatatan sistematis adalah pencatatan yang dilakukan dengan memasukan tiap-tiap peristiwa yang ditemukan di lapangan kemudian dimasukan kedalam kategori tertentu tanpa memberikan urutan kejadiannya.<sup>3</sup>

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara diaplikasikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan terlebih dahulu studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang baru saja diteliti, namun jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*

---

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

atau setidaknya didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan pribadi. Maka dengan wawancara peneliti dapat akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang objek atau partisipan dalam menerjemahkan sebuah situasi dan fenomena yang terjadi dilapangan. Karena hal ini tidak bisa ditemukan melalui teknik observasi.<sup>4</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini bisa digunakan bilamana peneliti sudah terlebih dahulu dapat mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh. Karenanya dalam praktiknya wawancara yang dilakukan sebelumnya sudahlah ditentukan apa saja pertanyaan yang akan diajukan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini masuk dalam jenis wawancara *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya praktiknya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Setidaknya dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang terdapat di lapangan secara lebih luas dan terbuka. Pada umumnya informan atau narasumber akan diminta untuk berpendapat sesuai dengan konteks penelitian. Maka kemudian catatan dari setiap jawaban yang dikemukakan oleh informan atau narasumber haruslah ditulis dengan seksama.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini adalah jenis wawancara lebih bebas dibanding kedua wawancara di atas, karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang dapat disusun secara sistematis sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa, 2008)

tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam bentuk karya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*, biografi, peraturan, kebijakan). Dokumen dalam bentuk gambaran misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **F. Teknik Analisis Data**

Definisi Analisis data menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah proses penyusunan dan pencarian secara sistematis terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan di lapangan, dan hasil dari temuan tersebut dapat diinformasikan kepada khalayak umum.<sup>5</sup> Sementara itu Patton mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses mengatur urutan data kemudian mengelompokkannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada metode deskriptif analisis. Pada metode ini penekanan dilakukan terhadap penggambaran objek secara tepat sehingga mampu menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian. Tahapan yang dilalui dalam melakukan metode deskriptif analisis adalah proses reduksi data, proses penyajian data dan proses penarikan kesimpulan.<sup>7</sup>

Reduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal pokok dan memfokuskan terhadap hal yang penting dalam penelitian. Maka datang yang sudah melalui proses reduksi akan memberikan interpretasi yang lebih memadai dan juga jelas sehingga pada nantinya akan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

<sup>6</sup> Ibid.,

<sup>7</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009)

mempermudah peneliti. Tujuan utama dalam proses ini adalah pada temuannya oleh sebab itu peneliti dipandu oleh temuan tersebut untuk mencapai tujuannya..

Setelah proses reduksi sudah selesai dilakukan tahap selanjutnya adalah menyajikan data, menyusun informasi yang sudah diperoleh ke dalam bentuk sistematis, sehingga data yang disajikan akan dapat dengan mudah dimengerti polanya dan memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru. Temuan tersebut dapat berbentuk deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas, dapat pula dalam bentuk hubungan kausal, hubungan interaktif, hipotesis atau dimungkinkan pula dalam bentuk teori.

## **G. Keabsahan Data**

Uji kredibilitas data terhadap hasil dari sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi atau dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena dengan melakukannya dapat menambah keakuratan atau kredibilitas sebuah penelitian. Peneliti akan kembali melakukan pengamatan di lapangan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya atau bisa juga dengan menambah data selain dari informan atau narasumber awal.

### **2. Peningkatan ketekunan**

Peningkatan ketekunan berarti proses-proses dalam penelitian dilakukan dengan lebih teliti, cermat dan berkelanjutan. Maka dengan begitu kepastian data yang

diperoleh, urutan data yang diperoleh dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

### 3. Melakukan Triangulasi

Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai proses penelitian dengan melihat kembali dan membandingkan dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan begitu akan dapat triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi teknik.

## H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan prosedur penelitian dengan melakukan beberapa hal berikut:<sup>8</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Melakukan proses penyusunan penelitian. Proposal penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat dokumen dalam melakukan penelitian guna dijadikan sebagai izin kepada lembaga terkait.

### 2. Tahap pelaksanaan penelitian, beberapa langkah yang akan peneliti lakukan pada tahap ini, yaitu:

#### a. Mengumpulkan data, dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan anggota Lembaga Keagamaan setempat.
- 2) Wawancara dengan penghuni Lokalisasi Weru (WPS, Mucikari, Ketua Pokja)

#### b. Mendefinisikan data

Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi guna memudahkan peneliti yang menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Akhir penelitian, pada akhir penelitian beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

#### a. Menyajikan data yang sudah diperoleh dalam bentuk deskripsi.

---

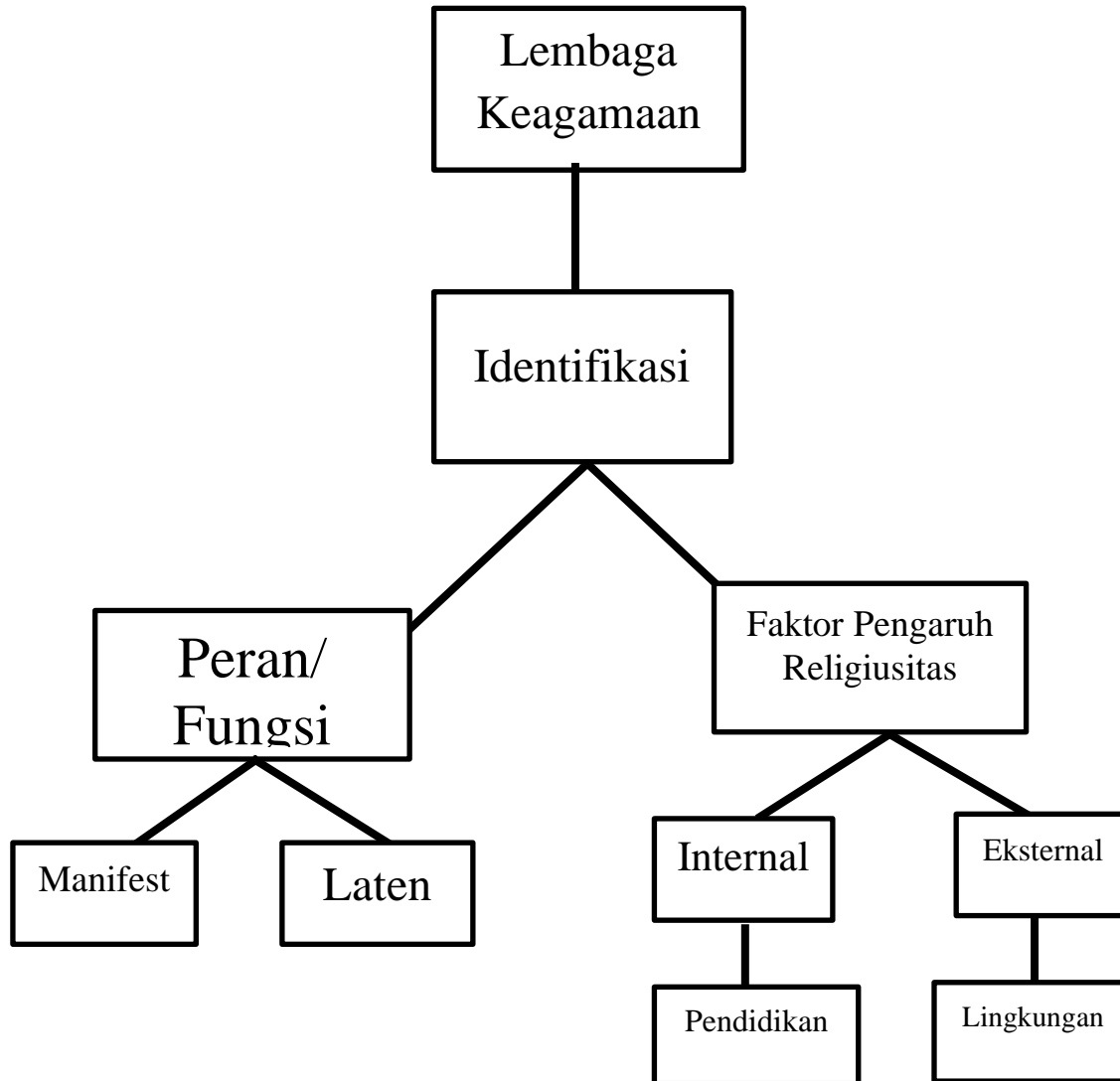
<sup>8</sup> Haris Hardiansyah, M.Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010)

b. Menganalisa data yang sudah diperoleh sesuai tujuan penelitian.



## I. Kerangka Berpikir

Gambar 3.1: Kerangka Berpikir



**Sumber:** Olah data penulis dari lapangan